



Compiled by

Research Team

+62 21 2555 6138 Ext. 8304
research@phintracosekuritas.com

GLOBAL MARKET REVIEW

Indeks di Wall Street ditutup mixed (27/1). Saham sektor teknologi menguat mendorong kenaikan pada indeks S&P500 dan Nasdaq Composite, namun saham-saham di indeks Dow Jones mengalami koreksi. Investor menantikan hasil pertemuan *the Fed* serta mencermati *earning season* saham teknologi. Data terbaru memperkuat ekspektasi bahwa *the Fed* akan menghindari sinyal pemangkasan suku bunga dalam waktu dekat, karena menantikan apakah inflasi dapat melambat menuju arah target *the Fed* 2%.

Indeks di bursa Eropa menguat setelah India mengumumkan mencapai kesepakatan perdagangan dengan Uni Eropa yang disebut mewakili sekitar 25% dari PDB global dan sekitar sepertiga dari perdagangan global. Perjanjian tersebut menghilangkan tarif pada hampir 97% ekspor Eropa, menghemat hingga 4 miliar euro setiap tahunnya dalam bea masuk. Adanya perjanjian perdagangan antara beberapa negara mengindikasikan mulai bergesernya orientasi perdagangan global sebagai respon terhadap kebijakan proteksionisme AS, khususnya ancaman kenaikan tarif. Sehingga negara-negara memilih memperkuat kerja sama regional dan bilateral untuk mengurangi ketergantungan pada pasar AS. Namun saat ini investor menantikan bagaimana reaksi Presiden Trump atas kesepakatan perdagangan ini.

U.S. 10-year Bond Yield naik lebih dari 2 bps ke level 4.231%. Harga emas di pasar *spot* menguat 2.4% ke level US\$5,136/*troy oz*. Harga minyak mentah menguat didorong oleh gangguan pasokan akibat kondisi musim dingin ekstrem di AS. Produsen minyak AS diperkirakan kehilangan hingga 2 juta barel per hari atau sekitar 15% dari produksi nasional selama akhir pekan.

Tabel 1. GLOBAL ECONOMIC RELEASED as of 27-01-2026

Released Data	Actual	Forecast	Previous
Euro Area New Car Registrations YoY (Dec)	5.80%	1.00%	2.10%
U.S ADP Employment Change Weekly	7.75 K	-	8.00 K
U.S Redbook YoY (Jan/24)	7.10%	-	5.50%
U.S S&P/Case-Shiller Home Price YoY (Nov)	1.40%	1.20%	1.30%
U.S S&P/Case-Shiller Home Price MoM (Nov)	0.00%	-0.20%	-0.30%
U.S CB Consumer Confidence	84.50	90.10	94.20
U.S House Price Index MoM (Nov)	0.60%	0.30%	0.40%
U.S House Price Index YoY (Nov)	1.90%	1.00%	1.80%

Source : tradingeconomics.com

Tabel 2. GLOBAL MACROECONOMICS as of 28-01-2026

Released Data	Date	Forecast	Previous
Japan BoJ Monetary Policy Meeting Minutes	28-Jan-26	-	-
Germany Gfk Consumer Confidence (Feb)	28-Jan-26	-25.80	-26.90
U.S MBA 30-Year Mortgage Rate (Jan/23)	28-Jan-26	-	6.16%
U.S MBA Applications (Jan/23)	28-Jan-26	-	14.10%
U.S EIA Crude Oil Stocks Change (Jan/23)	28-Jan-26	-	3.60 Mn
U.S EIA Gasoline Stocks Change (Jan/23)	28-Jan-26	-	5.97 Mn
U.S Fed Interest Rate Decision	28-Jan-26	3.75%	3.75%
U.S Fed Press Conference	28-Jan-26	-	-

Source : tradingeconomics.com

Global Indices as of 27-01-2026

	Last	Chg	% Chg
KLCI	1,771.25	27.18	1.56%
STI	4,923.02	62.09	1.28%
SSEC	4,139.90	7.30	0.18%
HSI	27,126.95	361.43	1.35%
Nikkei	53,008.79	-324.75	-0.61%
CAC 40	8,152.82	21.67	0.27%
DAX	24,894.44	-38.64	-0.15%
FTSE	10,207.80	58.95	0.58%
DJIA	49,003.41	-408.99	-0.83%
S&P 500	6,978.60	28.37	0.41%
Nasdaq	23,817.10	215.742	0.91%

Source : Bloomberg

Commodities - current price

	Last	Chg	% Chg
Oil Crude	62.62	0.23	0.37%
Oil Brent	67.57	1.98	3.02%
Nat. Gas	6.43	-0.53	-7.61%
Gold	5,162.29	-17.87	-0.32%
Silver	112.53	0.44	0.37%
Coal	108.65	-0.35	-0.32%
Tin	54,878.00	646.00	1.19%
Nickel	18,235.00	-355.00	-1.91%
CPO KLCE	4,258.00	34.00	0.80%

Source : Bloomberg | tradingeconomics.com

Currencies - current level

	Last	Chg	% Chg
USD/IDR	16,768.00	-14.00	-0.08%
EUR/USD	1.20	0.00	-0.18%
USD/JPY	152.61	0.40	0.26%

Source : Bloomberg

Global Upcoming Released

	Date
European Council	2026
OPEC	2026
G-20	2026
G-7	2026
IMF	2026

Source : tradingeconomics.com

JAKARTA COMPOSITE INDEX - Daily Chart

ATPS202311 dibuat dengan TradingView.com, Jan 27, 2026 16:27 UTC+7



TV TradingView

DOMESTIC MARKET REVIEW

[Resistance : 9150] [Pivot : 9000] [Support : 8900]

IHSG ditutup menguat terbatas di level 8,980.23 (+0.05%) pada perdagangan Selasa (27/1), setelah sempat bergerak melemah. Saham sektor teknologi membukukan penguatan terbesar, sedangkan saham sektor industri mengalami koreksi terbesar. Berita bahwa Satgas PKH membuka potensi Danantara akan mengambil alih 28 perusahaan yang dicabut izinnya karena bencana Sumatra, termasuk tambang emas anak usaha UNTR, mendorong penurunan signifikan pada saham UNTR dan ASII, sehingga ikut membebani IHSG. Namun *rebound* beberapa saham yang telah mengalami tekanan jual selama beberapa hari terakhir, membatasi pelemahan IHSG lebih lanjut, sehingga IHSG dapat ditutup menguat tipis.

Secara teknikal, indikator *Stochastic RSI* berada di area *oversold* dan berpotensi membentuk *Golden Cross*. Namun histogram negatif *MACD* semakin melebar. IHSG ditutup di bawah level *MA5*, namun masih bertahan di atas level *MA20*. Sehingga diperkirakan IHSG masih akan cenderung bergerak *sideways* pada kisaran 8850-9050. Sementara itu Rupiah di pasar *spot* kembali ditutup menguat di level Rp16,768/US\$ pada perdagangan Selasa (27/1). Mata uang negara-negara Asia bergerak variatif. Investor menantikan hasil pertemuan *the Fed* yang diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuan tetap pada level 3.5%-3.75% (28/1).

Menteri keuangan Purbaya optimis pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat tumbuh 5.4% di 2026 dari estimasi 5.2% di tahun 2025. Optimisme ini didorong oleh permintaan domestik yang meningkat dan sektor manufaktur yang masih berada di zona ekspansi.

Top picks (28/1): TAPG, TKIM, SCMA, TPIA dan INET.

POINTS OF INTEREST

- Indeks di bursa Wall Street ditutup mixed (27/1).
- Investor menantikan pertemuan *the Fed* dan *earning season* saham sektor teknologi.
- The Fed diperkirakan mempertahankan suku bunga acuan tetap pada 3.5%-3.75%.
- Investor menantikan reaksi Presiden Trump atas kesepakatan dagang Uni Eropa-India.
- Menteri keuangan Purbaya optimis pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat tumbuh 5.4% di 2026.
- *U.S. 10-year Bond Yield* naik lebih dari 2 bps ke level 4.231%.
- Harga emas di pasar *spot* menguat 2.4% ke level US\$5,136/*troy oz*.
- Harga minyak mentah menguat didorong oleh gangguan pasokan akibat kondisi musim dingin ekstrem di AS.
- Diperkirakan IHSG masih akan cenderung bergerak *sideways* pada kisaran 8850-9050.
- *Top picks* (28/1): TAPG, TKIM, SCMA, TPIA dan INET.

JCI Statistics as of 27-01-2026

8980.230	+0.06%
	+4.89%
	Value
%Weekly	-1.69%
%Monthly	3.89%
%YTD	3.85%

T. Vol (Shares)	55.23 B
T. Val (Rp)	27.40 T
F. Net (Rp)	-1.61 T
2026 F. Net (Rp)	2.46 T
Market Cap. (Rp)	16,351 T

2026 Lo/Hi	8646.94 / 9134.70
Resistance	9150
Pivot Point	9000
Support	8900

Source : IDX | Phintraco Sekuritas Research

ISSI Statistics as of 27-01-2026

330.663	+0.17%
	+0.57%

Source : IDX | Phintraco Sekuritas Research

Domestic Macroeconomics

	Value
GDP (Q3-2025) (YoY)	5.04%
Export Growth (YoY) - Nov'25	-6.60%
Import Growth (YoY) - Nov'25	0.46%
BI Rate - Jan'26	4.75%
Inflation Rate - Dec'25 (MoM)	0.64%
Inflation Rate - Dec'25 (YoY)	2.92%
LPS - Bank Umum (Rp)	3.50%
LPS - Bank Umum (USD)	2.00%
LPS - BPR	6.00%

Source : BI | BPS | IDX

Domestic Upcoming Released

	Date
GDP	02-May-26
Export Import	02-Feb-26
Inflation	02-Feb-26
Interest Rate	19-Feb-26
Foreign Reserved	02-Feb-26
Trade Balance	02-Feb-26

Source : BI | BPS

MARKET NEWS

BBCA PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatat laba bersih Rp57.5 triliun pada 2025, tumbuh 4.9% YoY dibandingkan 2024 sebesar Rp54.84 triliun. Kinerja ini ditopang oleh kenaikan pendapatan bunga bersih 4.1% YoY, pendapatan nonbunga 16% YoY, serta total pendapatan operasional yang meningkat 5.4%, didukung perbaikan rasio cost to income (CIR). Namun, tren pertumbuhan laba BCA terus melambat sejak 2023, dari 29.6% pada 2022, turun menjadi 19.4% (2023), 12.7% (2024), hingga 4.9% pada 2025. Dari sisi intermediasi, total kredit tumbuh 7.7% YoY menjadi Rp993 triliun per Desember 2025, dengan rata-rata pertumbuhan kredit 10.8% sepanjang tahun, tersebar di sektor manufaktur, perdagangan, restoran, hotel, dan rumah tangga.

MLBI PT Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) melakukan akuisisi 99.9% saham PT Karya Distilindo Sejahtera (KDS) pada 26 Januari 2026, dengan nilai transaksi maksimal Rp15 miliar. Akuisisi ini dilakukan setelah proses negosiasi dengan para pemegang saham KDS. Saham KDS dibeli dari empat pemegang saham individu, dan manajemen menegaskan bahwa transaksi tersebut bukan transaksi afiliasi, baik dari sisi kepemilikan maupun manajemen. Dengan kepemilikan hampir penuh, MLBI memperoleh kendali operasional atas KDS, tanpa dampak hukum material selain kewajiban memastikan kepatuhan hukum KDS dalam menjalankan usahanya.

INDY PT Indika Energy Tbk

PT Indika Energy Tbk (INDY) menambah entitas anak melalui pendirian PT Bima Invi Sinergi Alami (BISA) yang bergerak di aktivitas penunjang pertambangan penggalian lainnya, termasuk penyewaan alat konstruksi dengan operator. Entitas ini didirikan pada 26 Januari 2026 sebagai hasil kolaborasi Energi Makmur Buana (EMB) dan Invi Mining Nusantara (IMUN), yang keduanya merupakan anak usaha Indika dengan kepemilikan tidak langsung 99% oleh perseroan. Nilai modal BISA sebesar Rp1 miliar, dengan komposisi kepemilikan IMUN 75% (Rp750 juta) dan EMB 25% (Rp250 juta). Kehadiran BISA akan dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Indika serta sejalan dengan strategi diversifikasi bisnis perseroan yang berfokus pada pengembangan usaha berkelanjutan.

DEWA PT Darma Henwa Tbk

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menetapkan peringkat idA kepada PT Darma Henwa Tbk (DEWA), yang mencerminkan posisi bisnis strategis serta visibilitas pendapatan yang kuat. Namun, peringkat tersebut masih dibatasi oleh struktur permodalan yang tergolong moderat, seiring dengan fase ekspansi perseroan, paparan terhadap volatilitas harga komoditas, serta tingkat persaingan industri yang ketat. Peringkat berpotensi ditingkatkan apabila DEWA mampu melampaui proyeksi pendapatan dan EBITDA secara signifikan, menghasilkan arus kas yang kuat, meningkatkan margin laba secara berkelanjutan, serta memperkuat profil keuangan secara keseluruhan. Sebaliknya, peringkat dapat diturunkan jika realisasi pendapatan atau EBITDA berada di bawah proyeksi, maupun apabila perseroan menambah utang di atas proyeksi tanpa dukungan kinerja bisnis yang memadai.

ASGR PT Astra Graphia Tbk

PT Astra Graphia Tbk (ASGR) resmi meluncurkan printer digital flagship terbaru dari Fujifilm, yakni Revoria Press PC 2120, dalam acara peluncuran media di Jakarta pada 26 Januari 2026. Produk dengan harga di bawah Rp4 miliar ini diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan pendapatan perseroan. Keunggulan utama Revoria Press PC 2120 terletak pada teknologi enam warna, menjadikannya satu-satunya mesin cetak berbasis toner yang menggunakan CMYK ditambah pink dan green. ASGR menyebut hasil cetakan dapat mendekati 100% warna asli, sekaligus mempermudah pencapaian warna Pantone, baik untuk kebutuhan logo perusahaan maupun fotografi.

CA Reminder

Tender Offer	Price	Start Offering	End Offering	Payment Date
SUDI	Rp1	29-Oct-25	29-Jan-26	2-Feb-26
GPSO	Rp436	15-Jan-26	13-Feb-26	25-Feb-26
SGRO	Rp7903	21-Jan-26	19-Feb-26	3-Mar-26
Cash Dividend	Dividend	Cum Date	Ex Date	Payment Date
RAJA	Rp25	8-Jan-26	9-Jan-26	28-Jan-26
RUPSLB				Date
BBKP				28-Jan-26
CLAY				28-Jan-26

Source : KSEI

PHINTRACO SEKURITAS
Kantor Cabang & Mitra GI BEI



DISCLAIMER : The information on this document is provided for information purpose only, It does not constitute any offer, recommendation or solicitation to any person to enter into any transaction or adopt any trading or investment strategy, nor does it constitute any prediction of likely future movement in prices, Users of this document should seek advice regarding the appropriateness of investing in any securities, financial instruments or investment strategies referred to on this document and should understand that statements regarding future prospects may not be realized, Opinion, Projections and estimates are subject to change without notice, Phintraco Sekuritas is not an investment adviser, and is not purporting to provide you with investment advice, Phintraco Sekuritas accepts no liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from the use of this report or its contents, This report may not be reproduced, distributed or published by any recipient for any purpose.